

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu bagian yang sangat penting dalam mendukung pemerintah untuk mewujudkan cita-cita bangsa. Pendidikan diawali dengan proses belajar dimana adanya interaksi antara seseorang dengan lingkungannya. Dalam belajar setiap siswa memerlukan pemusatan perhatian agar apa yang dipelajari dapat dipahami sehingga siswa dapat melakukan sesuatu yang sebelumnya tidak dilakukannya. Ini berarti adanya perubahan dalam proses belajar. Oleh karena itu, belajar dapat terjadi kapan dan di mana saja. Keberhasilan yang dicapai dalam belajar tidak hanya dilihat dari hasil akhir yang diraih oleh siswa, tetapi banyak faktor yang mempengaruhinya. Salah satu faktor yang mempengaruhi rendahnya hasil belajar siswa adalah konsentrasi.

Konsentrasi disini dimaksudkan untuk memusatkan segenap perhatian pada saat belajar dan menyampingkan hal lainnya yang tidak ada hubungannya dengan pelajaran. Seperti yang di nyatakan oleh Mudjiono (Mayasari, 2017: 5) bahwa konsentrasi belajar adalah kemampuan memusatkan perhatian pada pelajaran. Sejalan dengan itu Slameto (2013: 86) mengungkapkan bahwa konsentrasi adalah pemusatan pikiran terhadap suatu hal dengan menyampingkan semua hal lainnya yang tidak berhubungan.

Konsentrasi juga merupakan modal utama bagi siswa dalam menerima materi ajar. jika konsentrasi siswa rendah, maka akan menimbulkan hasil belajar yang rendah pula serta dapat menimbulkan ketidakseriusan dalam belajar. Ketidakseriusan itulah awal terbentuknya rasa malas dan bosan sehingga

berpengaruh pada prestasi belajar siswa. Pendapat tersebut didukung oleh telaah para ahli pendidikan (Surya, 2015: 3) yang menyatakan bahwa rendahnya kualitas dan prestasi belajar seseorang, sebahagian besar disebabkan oleh lemahnya kemampun konsentrasi belajar orang tersebut. Siswa yang mampu berkonsentrasi selama pelajaran akan memiliki daya ingat yang lebih tinggi serta mudah memahami apa yang dipelajari. Namun kenyataannya, banyak siswa yang kehilangan konsentrasi belajar ketika proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan hasil pengamatan serta wawancara langsung dengan guru bimbingan konseling SMP Negeri 2 Limboto pada saat pelaksanaan Program Pengalaman Lapangan Bimbingan Konseling yang berlangsung kurang lebih selama 2 bulan, bahwa konsentrasi belajar siswa SMP Negeri 2 Limboto kelas IX khususnya kelas IX-1 masih rendah. Hal ini ditunjukkan oleh tingkah laku siswa yang terlihat belum siap saat pembelajaran di mulai. Saat guru menjelaskan terdapat siswa yang tidak memperhatikan dan memfokuskan pandangannya ke depan. Siswa banyak melamun, bermain, tidur dalam kelas, mengganggu teman, bermain *handphone*, dan berbicara dengan teman yang disampingnya. ketika guru memberikan pertanyaanpun terdapat siswa yang tidak mampu menjawab. Untuk itu, pemberian layanan bimbingan dan konseling dalam permasalahan ini dijadikan solusi untuk mengatasi masalah konsentrasi belajar.

Pemberian layanan bimbingan dan konseling merupakan salah satu cara yang tepat untuk mengatasi masalah yang dialami siswa. Proses layanan bimbingan dan konseling terdapat berbagai jenis layanan yang dapat digunakan, salah satunya layanan bimbingan kasikal. Menurut Geltner dan Clark (Mukhtar,

2016: 3) bimbingan klasikal (*classroom guidance*) merupakan bagian yang penting diberikan dalam kurikulum bimbingan, yaitu sekitar 25 % sampai dengan 35 %. Layanan bimbingan klasikal merupakan cara yang paling efektif dalam mengidentifikasi siswa yang membutuhkan perhatian ekstra.

Berdasarkan uraian dalam latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “*Pengaruh Bimbingan Klasikal Terhadap Konsentrasi Belajar Siswa kelas IX-1 SMP Negeri 2 Limboto Kabupaten Gorontalo*”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di kemukakan di atas, maka masalah konsentrasi belajar siswa di tunjukan:

- a. Terdapat siswa yang kurang fokus pada pelajaran.
- b. Terdapat siswa yang melamun, bermain *handphone*, tidur dalam kelas dan saling mengganggu saat pelajaran berlangsung.
- c. Terdapat siswa yang tidak mampu menjawab pertanyaan yang diberikan guru.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Apakah layanan bimbingan klasikal dapat meningkatkan konsentrasi belajar siswa kelas IX-1 SMP Negeri 2 Limboto Kabupaten Gorontalo?

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh bimbingan klasikal terhadap konsentrasi belajar siswa kelas IX-1 SMP Negeri 2 Limboto Kabupaten Gorontalo.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan mengenai besarnya pengaruh bimbingan klasikal terhadap konsentrasi belajar siswa Kelas IX-1 SMP Negeri 2 Limboto Kabupaten Gorontalo.

1.5.2 Manfaat Praktis

Memberikan kontribusi pada guru bimbingan dan konseling (konselor), wali kelas, dan pihak sekolah untuk lebih meningkatkan konsentrasi belajar siswa serta dapat mencapai keberhasilan dalam belajar melalui layanan bimbingan klasikal, sehingga dapat membantu siswa berkonsentrasi dalam belajar.